

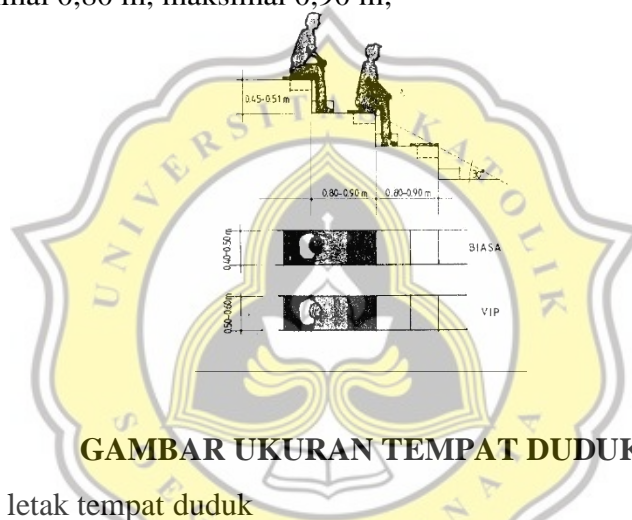
LAMPIRAN

Standart Gedung SNI (Departemen Pekerjaan Umum, 1994a)

A. Tempat duduk

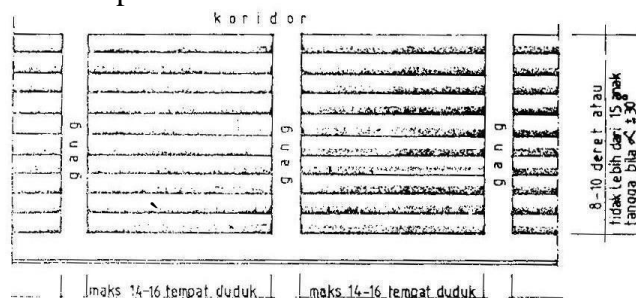
Ukuran tata letak tempat duduk adlah sebagai berikut:

- 1) Ukuran tempat duduk penonton direncanakan unutk tipe A, B dan C antara lain:
 - (1) VIP, dibutuhkan lebar minimal 0,50 m dan maksimal 0,60 m,
 - (2) dengan ukuran panjang minimal 0,80 m, dan maximal 0,90 m;
 - (3) Biasa, dibutuhkan lebar minimal 0,40 m, maksimal 0,50 m, dengan panjang minimal 0,80 m, maksimal 0,90 m;



GAMBAR UKURAN TEMPAT DUDUK

- 2) Tata letak tempat duduk
 - (1) Tata letak tempat duduk VIP, diantara 2 gang, maksimal 14 kursi, bila satu sisi berupa dinding maka maksimal 7 kursi;
 - (2) Tata letak tempat duduk Biasa, diantara 2 gang, maksimal 16 kursi, bila satu sisi berupa dinding maka maksimal 8 kursi;
 - (3) Setiap 8-10 deret tempat duduk terdapat koridor;
 - (4) Lokasi penempatan gang harus dihindarkan terbentuknyaperempatan;
 - (5) Kapasitas tempat duduk disesuaikan dengan daya tampung penonton dalam 1 kompartemenisasi.



GAMBAR TATA LETAK TEMPAT DUDUK

3.23 Tangga

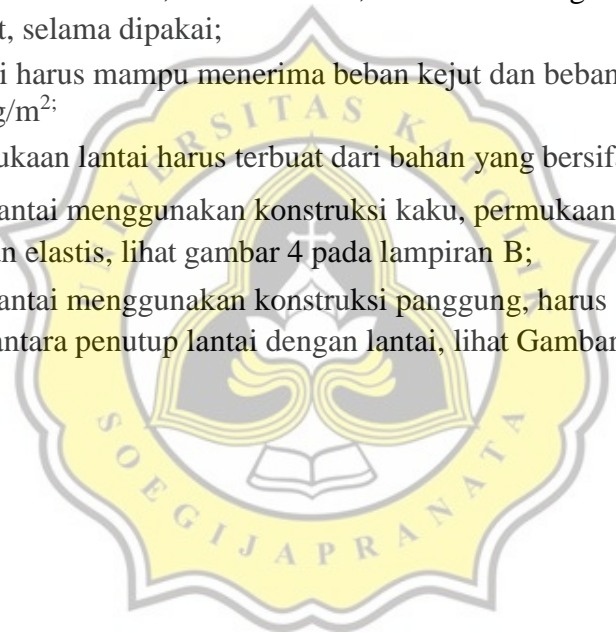
Tangga harus memenuhi ketentuan berikut:

- 1) Jumlah anak tangga minimal 3 buah, maksimal 16 buah; bila anak tangga diambil lebih besar dari 16, harus diberi bordes dan anak tangga berikutnya harus berbelok terhadap anak tangga dibawahnya;
- 2) Lebar tangga minimal 1,10 m, maksimal 1,80 m; bila lebar tangga diambil lebih besar dari 1,80 m, harus diberi pagar pemisah pada tengah bentang;
- 3) Tinggi tanjakan tangga minimal diambil 15 cm, maksimal 17 cm;
- 4) Lebar injakan tangga minimal diambil 28 cm, maksimal 30 cm.

A. Lantai

Lantai harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- 1) Lantai harus stabil, kuat dan kaku, serta tidak mengalami perubahan bentuk atau lendut, selama dipakai;
- 2) Lantai harus mampu menerima beban kejut dan beban gravitasi minimal 400kg/m^2 ;
- 3) Permukaan lantai harus terbuat dari bahan yang bersifat elastis;
- 4) Bila lantai menggunakan konstruksi kaku, permukaan lantai harus ditutup dengan lapisan elastis, lihat gambar 4 pada lampiran B;
- 5) Bila lantai menggunakan konstruksi panggung, harus ada peredaran udara yang baik antara penutup lantai dengan lantai, lihat Gambar 5 pada lampiran



Permukaan lantai harus rata tanpa ada celah sambungan;

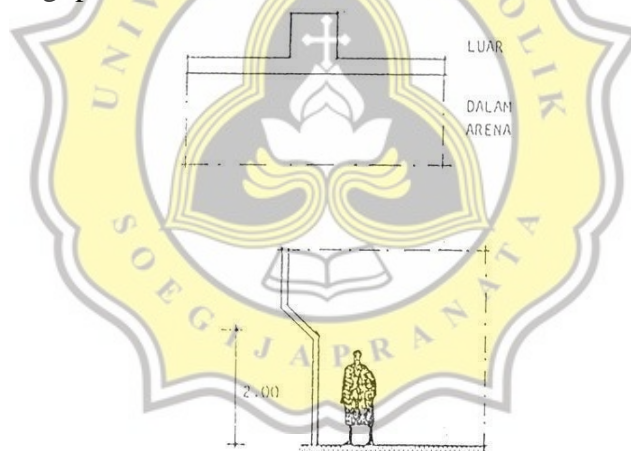
- 6) Permukaan lantai harus tidak licin;
- 7) Permukaan lantai harus tidak mudah aus;
- 8) Permukaan lantai harus dapat memberikan pantulan bola yang merata.

3.2.5 Dinding Arena

Dinding arena olahraga dapat berupa dinding pengisi, dan atau dinding pemikul beban, serta harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Konstruksi dinding harus kuat menahan benturan dari pemain ataupun bola;
- 2) Permukaan dinding pada arena harus rata, tidak boleh ada tonjolan-tonjolan, dan tidak boleh kasar;
- 3) Bukaan-bukaan pada dinding kecuali pintu, minimal 2 meter diatas lantai;
- 4) Sampai pada ketinggian dinding 2,0 m, tidak boleh ada perubahan bidang, tonjolan atau bukaan yang tetap seperti pada Gambar 8;
- 5) Harus dihindari adanya elemen-elemen atau garis-garis yang tidak vertikal atau tidak horizontal, agar tidak menyesatkan jarak, lintasan dan kecepatan bola, bagi para atlet

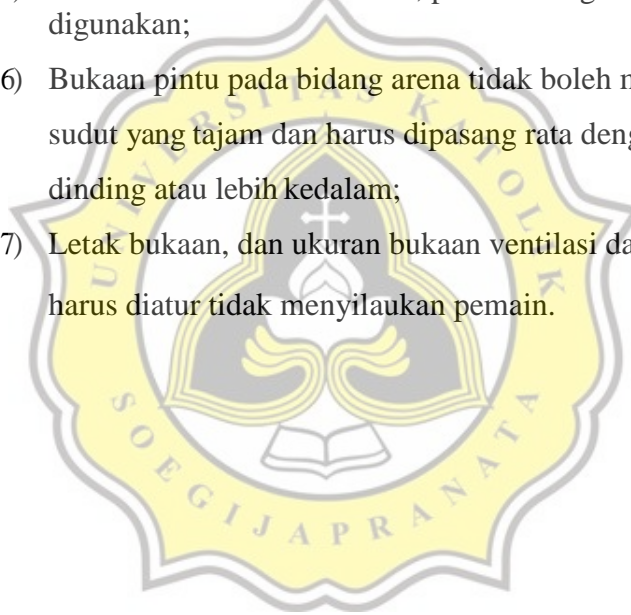
6)



3.2.6 Pintu, penerangan dan ventilasi

Pintu, Penerangan dan Ventilasi gedung olahraga harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Lebar bukaan pintu minimal 1,10 m;
- 2) Jumlah lebar pintu dihitung atas dasar: mampu sebagai jalan ke luar untuk jumlah pengunjung GOR maksimal dalam waktu 3 menit, dengan perhitungan setiap lebar 55cm untuk 40 orang/menit;
- 3) Jarak pintu satu dengan lainnya maksimal 25 m;
- 4) Jarak antara pintu dengan setiap tempat duduk maksimal 18 m;
- 5) Pintu harus membuka keluar, pintu dorong tidak boleh digunakan;
- 6) Bukaan pintu pada bidang arena tidak boleh mempunyai sisi atau sudut yang tajam dan harus dipasang rata dengan permukaan dinding atau lebih kedalam;
- 7) Letak bukaan, dan ukuran bukaan ventilasi dan atau penerangan harus diatur tidak menyilaukan pemain.





3.78%

PLAGIARISM
APPROXIMATELY

Report #9875676

BABIPENDAHULUAN Latar Belakang Bersepeda sudah menjadi gaya hidup dan menjadi hobi untuk seluruh kalangan dan alat transportasi yang sangat ekonomis dan memiliki manfaat yang banyak. Ramah lingkungan karena tidak memiliki elemen yang merusak lingkungan. Bukan hanya sekedar gaya hidup, tapi juga menjadi olahraga yang menghasilkan prestasi dari tingkat regional hingga internasional. Prestasi yang diperoleh oleh Indonesia salah satunya medali emas Asian Track Championships 2019. Selain itu mendapatkan medali emas dan perak di SEA Games 2019. Peraih prestasi tersebut sangat berpotensi untuk kemajuan olahraga balap sepeda Indonesia. Velodrome hanya ada 6 buah yang ada di Indonesia, salah satunya Jakarta International Velodrome yang telah mendapatkan sertifikat oleh asosiasi sepeda internasional atau UCI (Union Cycliste Internationale) dan Munaip Saleh Cimahi. Jakarta International Velodrome ini dinyatakan terbaik ke-Asia. Namun untuk lainnya kondisi masih kurang memiliki kualitas yang baik, apabila fasilitas baik akan mempengaruhi dan menghasilkan prestasi yang sangat baik. Velodrome adalah area balap sepeda yang berbentuk track oval terbuat dari kayu atau beton yang terdiri dari dua track berbentuk lengkung setengah lingkaran yang berhubungan langsung dengan dua track lurus dan terdapat kemiringan lintasan. Stadion Diponegoro